

PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Abdullah Fikri¹

Nuraidah²

nuraidah2099@gmail.com²

Muhammad Yunus³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of household consumption and government spending on economic growth in Banten province. The method used in this research is quantitative descriptive. Data obtained from the Central Statistics Agency for Banten Province 2013-2023. The results of the Household Consumption research have a probability value of $0.0000 < 0.05$ with a t-statistic value of 22.26128, the Household Consumption variable has a significant effect and has a positive relationship with Economic Growth. Government Expenditure has a probability value of $0.6020 > 0.05$ with a t-statistic value of -0.536920, the Government Expenditure variable has no significant effect and has a negative relationship with Economic Growth. Based on the results of the analysis, Household Consumption and Government Expenditures simultaneously have a significant influence on the Economic Growth variable.

Keywords: Household Consumption, Government Expenditures, Economic Growth, Sumatra Province.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Banten 2013-2023. Hasil penelitian Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai t-statistik sebesar 22.26128, variabel Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6020 > 0.05$ dengan nilai t-statistik sebesar -0.536920, variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil analisis Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatra Selatan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Indonesia telah menikmati masa perumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka waktu yang Panjang, hingga datang krisis nilai tukar tereskalasi menjadi krisis multi dimensi yang dimulai akhir tahun 1997. (Tejasari, 2008). Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif untuk mempengaruhi gerak perekonomian. Pemerintah banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut tidak

saja untuk membiayai kebutuhan pemerintah sehari-hari namun juga digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian secara umum. Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektivitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk

meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Sumberdaya potensial dimaksud adalah sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya finansial. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Jadi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan pemanfaatan faktor-faktor tersebut. Lebih spesifik lagi, dapat diuraikan dalam pertanyaan berapa tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan kesempatan kerja, serta peningkatan teknologi yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan produksi tertentu

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi dibandingkan dari satu periode waktu ke waktu lainnya. Pertumbuhan ekonomi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara termasuk sulawesi utara. pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan parameter dalam keberhasilan

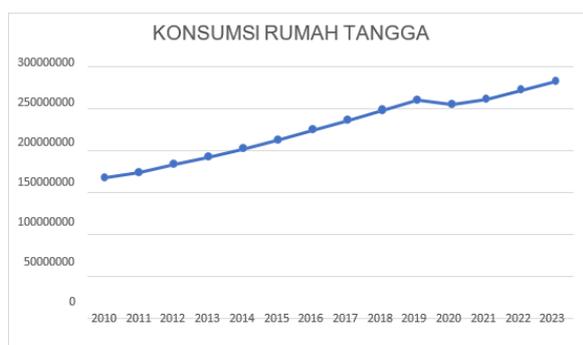
pembangunan ekonomi serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan pada tahun selanjutnya. Mankiw, (2007) Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi hanya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan (1956) tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak (Kneller et al., 1999).

Suherman Rasyidi mengemukakan bahwa konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia (*good use of goods and service in the satisfaction of human wants*). Sedangkan menurut pandangan Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus bahwa konsumsi dirumuskan sebagai pembelanjaan untuk barang dan jasa seperti makan, pakaian, mobil, pengobatan dan perumahan. Teori ekonomi makro menjelaskan konsumsi yang dilambangkan dengan huruf C atau Consumption ini masuk ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga. Sehingga konsumsi rumah tangga adalah pembelanjaan yang dilakukan terhadap barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan

pembelanjaan yang dilakukan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera selatan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi konsumsi rumah tangga maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga mempunyai arah yang searah dengan pertumbuhan ekonomi.

Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam analisis makro ekonomi lebih lazim disebut sebagai konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi rumah tangga. Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi. Sebagian pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua atau

anak yang sedang bersekolah, tidak digolongkan sebagai konsumsi karena tidak merupakan perbelanjaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sukirno, 2008:38)



Grafik 2. Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2010-2023.

Sumber Data: BPS (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan data konsumsi rumah tangga di provinsi Banten pada tahun 2010 sampai 2019 dapat dilihat dari grade grafiknya memiliki nilai yang cenderung meningkat, dan pada tahun 2020 sedikit menurun menjadi 254841256.2 ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

Dampak Pandemi COVID-19:

- **Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB):** PSBB yang diterapkan di berbagai daerah di Banten untuk menekan penyebaran COVID-19 berakibat pada penutupan beberapa sektor usaha, seperti pariwisata, perdagangan, dan jasa. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaan dan pendapatan, sehingga daya

beli mereka menurun dan konsumsi rumah tangga pun ikut menurun.

- **Penurunan daya beli:** Penurunan pendapatan masyarakat akibat pandemi COVID-19 menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Hal ini menyebabkan masyarakat memprioritaskan pembelian kebutuhan pokok dan menunda pembelian barang dan jasa yang tidak esensial.

Dan pada tahun 2021 sampai 2023 naik lagi gradenya sehingga dapat kita lihat bahwa konsumsi rumah tangga naik dan normal kembali setelah selesainya wabah virus Covid-19 tersebut. Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang dihasilkan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan kata lain, pengeluaran pemerintah merupakan aktivitas pemerintah dalam menggunakan uang negara untuk berbagai keperluan.

Pengeluaran pemerintah diatur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk tingkat nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk tingkat daerah. Pengeluaran pemerintah yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah biasanya mencerminkan kebijakan pemerintah

14879482.51 dan pada tahun 2015 sampai 2019 naik lagi, dan pada tahun 2020 turun menjadi 17758863.08 sampai 2023 tidak jauh beda penurunannya, Penurunan pengeluaran pemerintah di Provinsi Banten pada tahun 2020 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan, berakibat pada penurunan pendapatan negara dari sektor pajak, retribusi, dan Pendapatan Asli Daerah(PAD) lainnya.

Realisasi pendapatan negara pada tahun 2020 turun 11,51% dibandingkan tahun 2019. Refocusing Anggaran: Untuk menangani dampak pandemi COVID- 19, pemerintah pusat dan daerah melakukan refocusing anggaran, yaitu memindahkan anggaran dari program atau kegiatan lain untuk diprioritaskan pada penanganan pandemi. Hal ini menyebabkan penurunan pagu anggaran untuk program dan kegiatan lain.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output percapita dalam jangka panjang. Definisi tersebut menekankan akan tiga hal, yaitu proses, output percapita, dan jangka panjang. Definisi

tersebut juga menyiratkan bahwa aktivitas perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Smith membagi pertumbuhan ekonomi menjadi dua aspek besar, yaitu pertumbuhan output (GDP) dan pertumbuhan penduduk. Konsep Smith dalam pertumbuhan output (GDP) terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu:

a) sumber daya alam yang tersedia pada suatu negara, b) sumber daya manusia, dan c) stok kapital. Menurut Smith bahwa sumber daya alam merupakan faktor yang sangat mendasar dari kegiatan produksi, sehingga dua unsur lain yaitu sumber daya manusia dan stok kapital yang dapat menentukan besarnya output masyarakat dari waktu ke waktu. Smith juga menekankan ketika terjadi kenaikan pada output yang berlangsung secara terus menerus, menunjukkan bahwa sumber daya alam yang tersedia telah digunakan sepenuhnya (usefull) dan pada tahap tersebut sumber-sumber daya alam akan membatasi pertumbuhan output. adapun faktor faktor penentu pertumbuhan ekonomi yakni:

1. Sumber-sumber Daya Alam
2. Kualitas Sumber Daya Manusia
3. Akumulasi Kapital dan Penerapan Teknologi
4. Kondisi Sosial Masyarakat

Pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah daerah adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran yang menyediakan polisi dan tentara, pengeluaran gaji untuk pegawai pemerintah, dan pengeluaran untuk pengembangan infrastruktur dibuat untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran Pemerintah Dilihat dari Belanja Tidak Langsung Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak digunakan secara langsung oleh adanya program atau kegiatan, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja pemeliharaan. Anggaran belanja tidak langsung memegang peran penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktifitas yang pada gilirannya akan tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan. Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja langsung adalah belanja yang digunakan oleh adanya program dan kegiatan yang direncanakan. Belanja langsung ini merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran pembangunan daerah ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga

anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi.

Teori Pengeluaran Pemerintah Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave (Mangkoesobroto, 1993) yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi lebih besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin besar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar, dan menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

Konsumsi rumah tangga

Secara luas, definisi konsumsi mengambil istilah dari dua bahasa yang berbeda, yaitu Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris. Dalam istilah dari Bahasa

Belanda, konsumsi berasal dari kata *consumptie* yaitu segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Sedangkan dari Bahasa Inggris, konsumsi berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran. Seperti yang diketahui, cakupan konsumsi ini sangat luas dan tidak terbatas hanya pada satu benda maupun jasa tertentu. Jika dijabarkan kedalam penjelasan ekonomi makro, maka konsumsi dapat diartikan sebagai variabel makro ekonomi yang dilambangkan dengan huruf "C" yaitu singkatan dari *consumption*. *Consumption* disini dikategorikan ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga, yaitu pembelanjaan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau diperoleh. Ketika kegiatan konsumsi itu tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang dihasilkan, maka sisa uang yang dimiliki disebut sebagai tabungan.

Teori konsumsi Keynes mengedepankan tentang analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual. Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan.

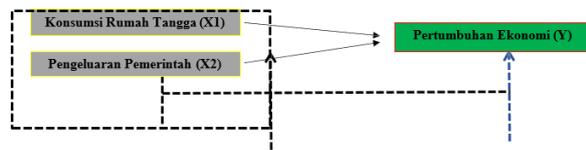
Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonom atau *autonomous consumption*. Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (*absolute income hypothesis*). Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai *Marginal Propensity to Consume (MPC)*. MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Fungsi Konsumsi Keynes adalah $C = C_0 + cY_d$. Dimana C_0 adalah konsumsi otonom (*The Autonomous Consumption*). Dan Y_d adalah pendapatan yang bisa digunakan untuk konsumsi. Rumus Y_d adalah $Y - T_x + T_r$. Dimana T_x adalah pajak, dan T_r adalah subsidi atau transfer. Dari rumus tersebut dapat diperoleh rata-rata konsumsi atau *Average Propensity to Consume (APC)* yaitu perbandingan jumlah konsumsi dibandingkan dengan pendapatan. Kemudian jika terjadi perubahan yaitu tambahan pendapatan sehingga menambah jumlah konsumsi, maka dapat dihitung dengan *Marginal Propensity to Consume* atau perubahan konsumsi yang terjadi karena pendapatan yang meningkat.

Penelitian Terdahulu

1. (Hakib, 2019) Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran

- Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016". Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. (Haniko et al., 2022) Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara". Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
 3. (Pengaruh et al., 2012) Melakukan Penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012-2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota)". Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 4. (No et al., 2022) Melakukan Penelitian dengan judul "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi". Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. (Putra, 2022) Melakukan Penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga Dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kerangka Berpikir



Penjelasan:

1. Apabila Konsumsi Rumah Tangga (X1) naik maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik
2. Apabila Pengeluaran Pemerintah (X2) turun maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik

Hipotesis

1. H1: Ho1: Konsumsi Rumah Tangga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra selatan.
2. Ha1: Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra selatan.
3. H2: Ho2: Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
4. Ha2: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra selatan.
5. H3: Ho3: Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra selatan.
6. Ha3: Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap

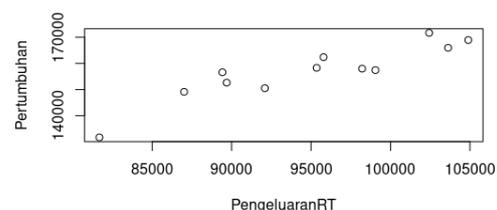
pertumbuhan ekonomi di Sumatra selatan.

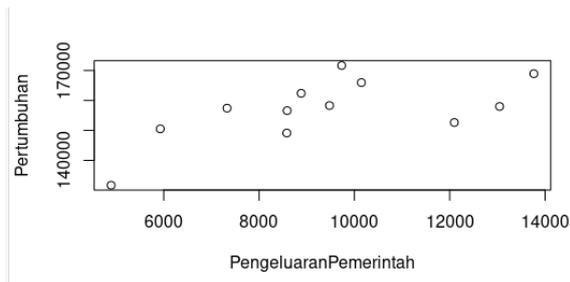
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dibuat dan diuji kebenarannya untuk mengumpulkan bukti korelasi antar variabel dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Mulyadi, 2011). Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi pada tahun 2007 dan 2023. Regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan bantuan eviews 12 dapat dilakukan uji asumsi tradisional (autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas), uji T parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi. Memprediksi variabel independen (X1, X2) yang mempengaruhi variabel dependen (Y) dapat dilakukan dengan cara ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Y = Pertumbuhan Ekonomi
 X1 = Pengeluaran Konsumsi Rumah
 Tangga
 X2 = Pengeluaran Konsumsi
 Pemerintah





Korelasi

Uji Normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0.466854(>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Korelasi (hubungan) antara Peubah Penjelasa dan Peubah Respons

```
Pearson's product-moment correlation
data: PengeluaranRT and Pertumbuhan
t = 6.8976, df = 10, p-value = 4.207e-05
alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
95 percent confidence interval:
 0.7006273 0.9745241
sample estimates:
cor
0.90902
```

a. Uji Korelasi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- 1) $H_0: \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peubah Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi.
 $H_1: \rho \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara peubah Konsumsi Akhir Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi.

- 2) $\alpha = 5\% = 0,05$
- 3) Statistik uji Uji Korelasi Pearson
- 4) Kriteria pengujian Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H_0 Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H_0
- 5) Kesimpulan

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sebagai berikut: Nilai $P = 0,909 < 0,05$ maka tolak H_0 Sudah cukup bukti untuk mengatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat kuat (0,909) antara peubah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi.

Korelasi(hubungan)antara Peubah Penjelasa dan Peubah Respons

```
Pearson's product-moment correlation
data: PengeluaranPemerintah and Pertumbuhan
t = 2.5463, df = 10, p-value = 0.02905
alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
95 percent confidence interval:
 0.08320735 0.88318031
sample estimates:
cor
0.6271603
```

b. Uji Korelasi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- 1) $H_0: \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peubah Konsumsi Akhir Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi.
 $H_1: \rho \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara peubah Konsumsi Akhir Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi.

- 2) $\alpha=5\%=0,05$
- 3) Statistik uji Uji Korelasi Pearson
- 4) Kriteria pengujian Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H_0 Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H_0
- 5) Kesimpulan Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sebagai berikut: Nilai $P_{0,627} < 0,05$ maka tolak H_0 Sudah cukup bukti untuk mengatakan bahwa terdapat hubungan positif kuat (0,627) antara peubah Konsumsi Akhir Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi.

Model Analisis Regresi Berganda

Model regresi $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$, dengan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Peubah Pengeluaran Rumah Tangga

X_2 = Peubah Pemerintah

b_0 = Konstanta atau intercept

b_1 = Koefisien Regresi atau Slope X_1

b_2 = Koefisien Regresi atau Slope X_2

```
Residuals:
  Min       1Q   Median       3Q      Max
-6450.4 -2870.3  -229.3  2897.2  6834.9

Coefficients:
              Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  3.609e+04  1.999e+04   1.805 0.104565
PengeluaranRT  1.214e+00  2.405e-01   5.047 0.000693 ***
PengeluaranPemerintah 6.006e-01  6.446e-01   0.932 0.375825
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 4657 on 9 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.8416,    Adjusted R-squared:  0.8064
F-statistic: 23.91 on 2 and 9 DF,  p-value: 0.0002506
```

Berdasarkan Tabel 3, maka diperoleh model berikut:

$$Y = 3,609 + 1,214 X_1 + 0,600 X_2$$

$$b_0 = 3,609,$$

Jika Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, sama dengan nol maka Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 3,609 Milyar

$$b_1 = 1,214$$

Setiap peningkatan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,214 Milyar

$$b_2 = 0,600$$

Setiap peningkatan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,600 Milyar

a. Uji F

Uji simultan atau uji F digunakan untuk pengujian terhadap pengaruh semua peubah penjelas didalam model. Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah terdapat peubah penjelas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap peubah terikat.

- 1) H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peubah penjelas terhadap peubah respons.

H_1 = Minimal terdapat satu peubah penjelas yang berpengaruh secara signifikan terhadap peubah respons.

- 2) $\alpha = 5\% = 0,05$
- 3) Statistik uji Uji F
- 4) Kriteria pengujian
 Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H_0
 Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H_0
- 5) Kesimpulan
 Jika nilai $P < \alpha$ $0,0002 < 0,05$ maka tolak

Sudah cukup bukti untuk mengatakan bahwa minimal tidak terdapat satu peubah penjelas yang berpengaruh secara signifikan terhadap peubah respons.

b. Uji t

Uji koefisien regresi (t statistik) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari peubah penjelas terhadap peubah respons. Untuk taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5 %.

• Uji tb0

- 1) H_0 =Intersep (b_0) tidak layak untuk masuk kedalam model regresi. H_1 = Intersep (b_0) layak untuk masuk ke dalam model regresi
- 2) $\alpha=5\%=0,05$
- 3) Statistikuji Uji t b0
- 4) Kriteria pengujian
Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H_0
Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H_0
- 5) Kesimpulan Berdasarkan Tabel3, diperoleh sebagai berikut:
Nilai $P < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka ditolak H_0

Sudah cukup bukti untuk mengatakan bahwa intensip (b_0) layak untuk masuk kedalam model regresi.

• Uji tb1 (PKRT terhadap Pertumbuhan Ekonomi)

- 1) H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PKRT terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 H_1 =Terdapat pengaruh yang signifikan antara PKRT terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- 2) $\alpha=5\%=0,05$
- 3) Statistik uji
Uji t b1
- 4) Kriteria pengujian
Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H_0
Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H_0
- 5) Kesimpulan Berdasarkan Tabel3, diperoleh sebagai berikut:
Nilai $P < \alpha$ yaitu $0,0006 < 0,05$ maka ditolak H_0

Sudah cukup bukti untuk mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dengan Pertumbuhan Ekonomi.

• Uji tb2 (Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi)

- 1) H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PKP terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 H_1 =Terdapat pengaruh yang signifikan antara PKP terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) $\alpha=5\%=0,05$
- 3) Statistikuji
Uji t b1
- 4) Kriteria pengujian
Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H_0
Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H_0
- 5) Kesimpulan
Nilai $P < \alpha$ yaitu $0,375 > 0,05$ maka diterima H_0

Sudah cukup bukti untuk mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pegeluaran Konsumsi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi.

c. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan peubah terikat. Untuk menentukan nilai determinasi dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R Square.

Berikut hasil koefisien determinasi :

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh sebagai berikut:

$$R = 0,8064 \times 100\% = 80,70\%$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 80,70\% = 19,30\%$$

Sehingga sebesar 80,19% keragaman dari peubah Pertumbuhan Ekonomi yang dapat dijelaskan oleh peubah (Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah). Kemudian sisanya sebesar 19,30% dijelaskan oleh peubah lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah Residual (Error) berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam model regresi berganda. Untuk mengetahui apakah residuals dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan Kolmogorov-Smirnov. Jika Probability dari hasil uji Shapiro-Wilk > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

```
> check_normality(model11)
OK: residuals appear as normally distributed (p = 0.975).
```

1) H₀=Residual berdistribusi normal.

H₁=Residual tidak berdistribusi normal

2) $\alpha = 5\% = 0,05$

3) Statistik uji Uji Shapiro-Wilk

4) Kriteria pengujian

Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H₀

Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H₀

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil, diperoleh sebagai berikut:

nilai $P > \alpha$ yaitu $0,975 > 0,05$ maka

Terima H₀ Maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya, jika nilai P-value > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

```
> check_heteroscedasticity(model11)
OK: Error variance appears to be homoscedastic (p = 0.475).
```

1) H₀=Tidak terjadi heteroskedastisitas pada residual.

H₁ = Terjadi heteroskedastisitas pada residual

2) $\alpha = 5\% = 0,05$

3) Statistik uji Uji Breusch-Pagan

4) Kriteria pengujian

Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H_0

Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H_0

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil, diperoleh sebagai berikut:

nilai $P > \alpha$ yaitu $0,475 > 0,05$ maka

Terima H_0 Maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada residual.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan mendeteksi percobaan Durbin- Watson (Uji DW).

```
> check_autocorrelation(model11)
OK: Residuals appear to be independent and not autocorrelated (p = 0.642).
```

1) H_0 = Tidak terjadi autokorelasi pada residual.

H_1 = Terjadi autokorelasi pada residual

2) $\alpha = 5\% = 0,05$

3) Statistik uji Uji Durbin- Watson

4) Kriteria pengujian

Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H_0

Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H_0

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil, diperoleh sebagai berikut:

Nilai $P > \alpha$ yaitu $0,643 > 0,05$ maka

Terima H_0 Maka tidak terjadi autokorelasi pada residual.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi antar peubah penjelas atau terdapat peubah yang merupakan fungsi dari peubah lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Dalam pengujian ini dapat menggunakan nilai variance inflation factor (VIF). Uji multikolinieritas ini terpenuhi apabila angka VIF tidak melebihi 10. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Term	VIF	VIF 95% CI	Increased SE	Tolerance
PengeluaranRT	1.50	[1.13, 2.94]	1.23	0.66
PengeluaranPemerintah	1.50	[1.13, 2.94]	1.23	0.66
Tolerance 95% CI				
		[0.34, 0.88]		
		[0.34, 0.88]		

Kesimpulan : berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, karena nilai VIF dari Pengeluaran Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah lebih kecil 10. Sehingga dengan demikian dari kedua peubah penjelas layak untuk masuk ke dalam model regresi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai t- statistic sebesar 22.26128, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga

- berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai probability sebesar $0.6020 > 0.05$ dengan nilai t- statistic sebesar -0.536920 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 3. Berdasarkan hasil analisis Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai F- statistik sebesar 2103.740 dengan probabilitas $0.00 < \alpha = 0.05 \%$, yang artinya variabel Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Saran

Hendaknya pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi namun hasil yang ditemukan berbeda dengan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan pemerintah memaksimalkan keefektifan dan arah pengeluaran pemerintah agar diimbangi dengan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Sumatra selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 56-71.
- Haniko, V. S., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 110-122.
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 148-158.
- No, V., Hal, J., Pemerintah, P., Pendapatan, D. A. N., & Wiarta, I. (2022). *PROVINSI JAMBI*. 2(1), 440-445.
- Pengaruh, A., Rumah, K., Pengeluaran, D., Terhadap, P., Ekonomi, P., Barat, P., Raditya, G., Putra, Y., Situmorang, E. R., & Tewernusa, I. (2012). *Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota*. 15, 232-254. Putra, H. H. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(2), 251-258.
- <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20479>